

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan paling banyak diderita masyarakat Indonesia dan bahkan dunia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, penderita tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). (Kemenkes RI, 2019).

Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Sebagian besar dari penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak bisa segera mendapatkan terapi pengobatan baik terapi secara farmakologis maupun non farmakologis.

Adapun terapi pengobatan secara farmakologis adalah pasien akan mendapatkan resep obat antihipertensi yang harus dikonsumsi sesuai dengan resep yang ditulis oleh dokter. Resep-resep tersebut tentunya akan masuk dan diterima oleh apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kefarmasian untuk

melayani pasien secara khusus dan seluruh lapisan masyarakat secara umum tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Setiap resep yang diterima oleh apotek tentu harus memenuhi beberapa persyaratan serta harus memperhatikan aspek-aspek keamanan dan keselamatan pasien (*patient safety*). Oleh karena itu setiap resep harus ditulis dengan jelas untuk menghindari salah persepsi antara penulis resep dengan pembaca resep, kegagalan komunikasi dan kesalahan interpretasi antara dokter dengan apoteker merupakan salah satu faktor terjadinya kesalahan medikasi (*medication error*) yang berakibat fatal bagi pasien (Megawati, F., & Santoso, P., 2017).

Pengkajian resep yang dilakukan bertujuan untuk menganalisa ada tidaknya masalah terkait obat yang diresepkan. Selain itu kegiatan pengkajian resep ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pemberian obat (*medication error*) (Kemenkes, 2019).

Apotek Cementia Farma sebagai salah satu unit pelayanan yang ada di sebuah klinik di Bogor tentunya menerima dan melayani resep yang dituliskan oleh dokter. Berdasarkan data awal yang didapat, jumlah resep yang masuk ke Apotek Cementia Farma pada periode Januari-Februari 2022 sebanyak 3.372 lembar resep. Dari jumlah resep tersebut terdapat resep obat-obat antihipertensi yang dituliskan oleh dokter.

Sebagai seorang tenaga teknis kefarmasian yang ikut terlibat langsung dalam pelayanan kefarmasian, maka tenaga teknis kefarmasian harus mematuhi standar operasional prosedur (SOP) dan peraturan perundangan yang berlaku,

karena dalam pelayanan kefarmasian hampir semua kesalahan pemberian obat (*medication error*) yang terjadi berkaitan dengan penerapan SOP dan peraturan perundangan. Oleh sebab itu proses pengkajian resep wajib dilakukan agar seorang tenaga teknis kefarmasian mengetahui informasi setiap obat yang akan diberikan kepada pasien sudah benar dan sesuai instruksi dokter yang meresepkan sehingga potensi *medication error* yang membahayakan pasien dalam pemberian obat tidak terjadi.

Dalam persepsian obat-obat hipertensi yang ditulis oleh dokter praktek yang diterima di Apotek Cementia Farma, peneliti masih menemukan adanya ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian penulisan resep secara administrasi maupun farmasetik. Oleh karena hal itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema permasalahan tersebut sebagai tugas akhir peneliti dalam membuat sebuah Karya Tulis Ilmiah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana gambaran dan karakteristik kelengkapan persepsian secara administrasi dan farmasetik di Apotek Cementia Farma?
2. Berapa banyak terjadinya ketidaklengkapan administrasi resep dan ketidaksesuaian farmasetik di Apotek Cementia Farma?
3. Bagaimana tindak lanjut dari hasil penelitian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran dan karakteristik kelengkapan dalam persepsian secara administrasi dan farmasetik di Apotek Cementia Farma.
2. Untuk mengetahui berapa banyak jumlah persentase terjadinya ketidaklengkapan administrasi resep dan ketidaksesuaian farmasetik di Apotek Cementia Farma.
3. Untuk dapat mengambil langkah perbaikan sebagai tindak lanjut hasil penelitian

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan manfaat lain seperti:

1. Bagi Apotek Cementia Farma, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian yang baik untuk keamanan dan keselamatan pasien.
2. Bagi institusi apotek dan profesi, dapat menerapkan kedisiplinan profesional dalam melakukan pengkajian resep untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan pemberian obat (*medication error*).
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan berikutnya.